

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP STRUKTUR DAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ERA DIGITAL

Faruq Ulinuha¹, Rahma Nayla Jayadiningrum², Hafiz Burhanudin Yusuf³, Farras Sabela Ramadhani⁴, Olivia Noviantri Asima Pakpahan⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: frqulnh@gmail.com¹, gallerynae261@gmail.com², hafis.burhanudin@gmail.com³, farassabel1@gmail.com⁴, oliviapakpahan12@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan media sosial di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dari segi struktur maupun kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap perubahan dan perkembangan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Melalui metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai platform media sosial, seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, serta dianalisis menggunakan pendekatan linguistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya penambahan kosakata baru, singkatan, serta penggunaan kata serapan dari bahasa asing yang semakin populer di kalangan pengguna media sosial. Selain itu, ditemukan pula perubahan dalam struktur kalimat yang cenderung lebih ringkas dan informal. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mempengaruhi aspek komunikasi, tetapi juga membawa perubahan dalam identitas dan budaya bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan bahasa Indonesia di era digital serta implikasinya bagi pembinaan bahasa.

Kata Kunci: Media Sosial, Bahasa Indonesia, Era Digital, Kosakata, Struktur Kalimat

Abstract

The development of social media in the digital era has brought significant changes in the use of Indonesian language, both in terms of structure and vocabulary. This study aims to analyze the impact of social media use on the changes and development of Indonesian language in daily communication. Through descriptive qualitative method, data were collected from various social media platforms, such as Twitter, Instagram, and Facebook, and analyzed using a linguistic approach. The results show the addition of new vocabulary, abbreviations, and the use of foreign language words that are increasingly popular among social media users. In addition, there are also changes in sentence structure that tend to be more concise and informal. The findings show that social media not only affects the communication aspect, but also brings changes in Indonesian language identity and culture. This research is expected to provide insight into the development of Indonesian language in the digital era and its implications for language development.

Keywords: Social Media, Indonesian Language, Digital Era, Vocabulary, Sentence Structure

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Era digital di Indonesia menandai fase penting dalam perkembangan teknologi dan ekonomi, dimulai pada akhir 1990-an dengan percepatan infrastruktur telekomunikasi dan akses internet. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), lebih dari 77% populasi Indonesia terhubung ke internet pada 2023, angka yang terus meningkat dengan penetrasi smartphone dan layanan broadband. Pemerintah aktif mendorong digitalisasi melalui inisiatif seperti Palapa Ring dan program Making Indonesia 4.0 untuk menghubungkan daerah terpencil dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam industri. Pertumbuhan pesat e-commerce dan fintech terlihat melalui platform seperti Tokopedia dan Gojek yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Peningkatan penggunaan media sosial juga berdampak pada interaksi sosial, di mana BPS mencatat sekitar 63,5% populasi Indonesia menggunakan media sosial pada 2022. Tantangan regulasi dan keamanan siber sebagai isu krusial yang perlu diatasi dalam mengoptimalkan potensi fintech (Tsakila et al., 2024).

Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan komprehensif, menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, informasi dapat disebarkan dengan cepat dan luas, yang secara signifikan memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat (Pratiwi, 2024). Banyak bahasa daerah mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa yang dianggap lebih “modern” atau “bergengsi” memperkenalkan kata dan frasa baru (Indri et al., 2024). Penggunaan media sosial menimbulkan sejumlah permasalahan, antara lain pergeseran budaya dari budaya tradisional ke budaya digital., dengan artikel dan berita sering disajikan dalam format lebih singkat (Jadidah et al., 2023). Selain itu, platform konten pengguna seperti blog dan YouTube memperluas gaya bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Algoritma dan kecerdasan buatan juga memengaruhi konsumsi konten, yang akhirnya berperan dalam perkembangan gaya bahasa dan kosakata.

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara daring. Platform ini menyediakan berbagai bentuk komunikasi seperti teks, gambar, video, dan audio, sehingga memudahkan pengguna untuk terhubung secara global. Media sosial merupakan sarana komunikasi dimana khalayak bisa berbagi pikiran, ide, dan pengalaman mereka terhadap orang lain. Penggunaannya di Indonesia tumbuh pesat, dengan lebih dari 170 juta pengguna pada tahun 2021 menurut APJII. Selain untuk berkomunikasi, platform seperti Instagram dan TikTok juga digunakan untuk pemasaran, pendidikan, dan advokasi sosial. Seiring perkembangan teknologi, generasi muda menghadapi tantangan kompleks seperti seringkali terpapar informasi tanpa penyaringan memadai, mengakibatkan dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ketergantungan media sosial, dan kesehatan mental yang terganggu (Anfas et al., 2024).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan bahasa yang signifikan akibat penggunaan media sosial yang semakin meluas. Media sosial telah menjadi salah satu faktor utama yang membentuk dan mengubah cara berbahasa, khususnya dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pengaruh media sosial terhadap struktur dan pemahaman bahasa di masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis perubahan yang terjadi dalam bahasa Indonesia di era digital. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika bahasa Indonesia modern. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan mengenai implikasi perubahan bahasa terhadap pendidikan, komunikasi, dan pelestarian bahasa.

Landasan Teori

Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu jembatan utama dalam komunikasi modern, menggantikan banyak cara tradisional yang digunakan pada masa lampau. Di masa lalu, interaksi antarmanusia dilakukan melalui tatap muka langsung atau bertukar surat. Perkembangan teknologi, yang dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg, membawa perubahan besar dalam penyebaran informasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Seiring perkembangan zaman, teknologi komunikasi terus maju hingga akhirnya melahirkan media sosial sebagai platform yang mempermudah penyampaian pesan secara instan dan luas.

Media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat sebagai alat utama untuk mengakses, menyebarkan, dan menerima informasi. Platform ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi pribadi, tetapi juga menjadi sumber informasi yang sangat beragam bagi penggunanya. Dengan kemudahan akses dan kecepatan penyebaran, media sosial bertransformasi menjadi salah satu sumber utama yang dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai jenis informasi, mulai dari berita terkini hingga hiburan. Kehadirannya kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Awaliyah, C., dkk., 2021).

Media Sosial Twitter

Twitter adalah salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Platform ini menarik perhatian pengguna dari berbagai kalangan karena kemudahannya dalam berbagi informasi secara cepat dan ringkas melalui fitur cuitan atau tweet. Dengan batasan karakter yang singkat, Twitter memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan secara padat namun tetap efektif. Selain itu, aplikasi ini juga sering menjadi ruang diskusi, tempat berbagi opini, serta sumber berita terkini yang diakses oleh jutaan orang setiap hari. Kepopuleran Twitter di Indonesia menjadikannya salah satu media sosial favorit yang berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hiburan hingga isu-isu sosial (Ningrum, F. K., dan Syarah, M. M., 2019).

Media Sosial Instagram

Kevin Systrom dan Mike Krieger adalah pendiri Instagram, sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai platform jejaring sosial. Instagram dikenal sebagai media yang fleksibel, karena setiap pengguna dapat mendefinisikan dan memanfaatkannya sesuai dengan pengalaman dan kebutuhannya. Awalnya, aplikasi ini lebih banyak digunakan secara individu, tetapi dengan perkembangan teknologi dan inovasi, Instagram berkembang menjadi platform yang mendukung berbagai kebutuhan, termasuk bisnis, pemasaran, dan hiburan. Fitur-fitur seperti caption, stories, reels, dan direct message menjadikan Instagram alat komunikasi daring yang multifungsi sekaligus efektif. Dengan keunggulan tersebut, Instagram telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat urban, yang menjadikannya media utama untuk berinteraksi dan berbagi konten secara daring (Ningrum, F. K., dan Syarah, M. M., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia

Perkembangan media sosial, khususnya platform-platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok, telah memengaruhi cara orang berkomunikasi, terutama pada kalangan generasi muda. Media sosial tidak hanya sekadar alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai wadah bagi munculnya bahasa baru, slang, dan variasi pada struktur dan kosakata bahasa Indonesia.

Para komedian seperti Ernest Prakasa, Arafah Rianti, dan Keanu menggunakan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dengan audiens mereka. Memanfaatkan gaya bahasa yang non formal dan penuh dengan humor dapat menarik perhatian pengikut mereka. Melalui 3 platform ini, mereka tidak hanya menyampaikan pesan secara kreatif, namun juga turut berkontribusi dalam mengganti dan memperkaya bahasa Indonesia.

Kehadiran media sosial memungkinkan penyebaran kosakata baru yang lebih cepat, fleksibel, dan mudah diterima oleh penggunanya. Hal ini berpengaruh dalam perubahan struktur bahasa Indonesia, di mana tata bahasa baku terkadang terabaikan demi kemudahan berkomunikasi pada konteks non formal. Pengaruh media sosial dalam bahasa Indonesia tidak hanya terbatas dalam penggunaan istilah-istilah baru, namun juga pada pengubahan cara berpikir dan berkomunikasi yang semakin mengutamakan kecepatan dan efektivitas saat menyampaikan pesan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Fatjeriyah et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa Saat ini, media sosial memiliki dampak yang cepat terhadap perkembangan bahasa, di mana bahasa yang berkembang ini digunakan oleh banyak remaja. Namun, ketika bahasa baru muncul, bahasa yang sebelumnya digunakan sering kali digantikan dengan yang terbaru. Hal ini menjelaskan perubahan status bahasa, karena generasi muda cenderung menciptakan bahasa mereka sendiri untuk mengekspresikan diri di berbagai kesempatan.

Dampak Media Twitter Terhadap Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia



Beberapa kata dalam cuitan Ernest, seperti “gua”, “Jakbar”, “Jaksel”, dan “baper” menunjukkan bahwa bahasa gaul sangat populer di kalangan pengguna media sosial khususnya anak muda di perkotaan. Kosakata ini menunjukkan kreativitas dalam berbahasa, dimana kata-kata baru muncul dari kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak dari istilah-istilah yang tidak ada dalam kamus resmi, istilah-istilah tersebut masih banyak digunakan oleh anak muda, sehingga menyoroti peran media sosial sebagai tempat berkembangnya bahasa informal.

Pengaruh Bahasa Asing Kata-kata seperti “problem”, “whatever”, “worth”, dan “IMO” (singkatan dari “in my opinion”) menyoroti pengaruh bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari di media sosial. Ini adalah contoh alih kode yang menggabungkan berbagai bahasa menjadi satu kalimat. Hal ini menunjukkan pengaruh globalisasi yang mengubah cara kita berkomunikasi, dengan pengguna yang sering menambahkan kata-kata asing untuk menambah ekspresi tertentu. Tren ini tidak hanya mengubah perbincangan sehari-hari, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk tampil lebih modern.

Penggunaan akronim dan singkatan Beberapa singkatan seperti “cengli”, “baper”, dan “bokamgwan” merupakan penemuan baru linguistik yang muncul dari penggunaan media sosial. Singkatan ini mempercepat komunikasi dan menciptakan identitas budaya yang unik di antara pengguna. Istilah-istilah ini memungkinkan orang yang memahami konteks untuk berinteraksi lebih cepat dan efisien. Namun bagi yang belum familiar dengan istilah tersebut, maknanya mungkin membingungkan. Penggunaan akronim ini akan berdampak pada bahasa resmi dan penggunaannya, karena semakin banyak masyarakat yang mengadopsi bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang sering berinteraksi melalui platform digital.

Tweet Ernest Prakasa mencerminkan kebangkitan identitas budaya di perkotaan, khususnya melalui penggunaan kata-kata seperti “Jakbar” dan “Jaksel”. Istilah-istilah tersebut tidak hanya merujuk pada letak geografis, tetapi juga mewakili berbagai stereotip budaya yang dikenal masyarakat Jakarta. Media sosial memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk mengekspresikan identitasnya dan berpartisipasi dalam komunitas sosial atau budaya tertentu. Penggunaan istilah-istilah ini memungkinkan pengguna media sosial untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang kehidupan dan sikap terhadap wilayah

tersebut, yang pada akhirnya memperkaya komunikasi mereka dengan unsur budaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa cara kita berbicara dan mengekspresikan diri di media sosial mempengaruhi evolusi bahasa kita di era digital saat ini.

Dampak Media Instagram Terhadap Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia



Dalam caption ini, Arafah menggunakan kata "cakep" yang diulang untuk menekankan pujian terhadap seseorang, serta kata "attitudenya" yang merupakan campuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (attitude). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan bahasa asing) sangat umum di media sosial, terutama Instagram. Selain itu, penggunaan kata "nyusahin aja ente" yang artinya "membuat kesulitan" dalam bahasa gaul juga menggambarkan pergeseran bahasa yang semakin santai dan kurang formal.

Hal ini menunjukkan bahwa Instagram lebih menekankan pada visualisasi dan ekspresi pribadi, sehingga gaya bahasa yang digunakan seringkali lebih santai dan penuh dengan emosi. Caption seperti ini mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia berkembang lebih fleksibel, dengan memadukan kata-kata sehari-hari, bahasa gaul, dan kata-kata asing. Penggunaan "attitudenya" misalnya, menunjukkan bagaimana istilah bahasa Inggris diterima dan diadaptasi dalam percakapan bahasa Indonesia. Selain itu, ekspresi seperti "nyusahin aja ente" menunjukkan kecenderungan bahasa gaul yang cenderung tidak terikat pada aturan baku, tetapi lebih pada makna yang mudah dipahami oleh audiens yang lebih muda dan familiar dengan konteksnya. Dengan demikian, Instagram berperan dalam membentuk bahasa yang lebih ekspresif dan cair.

Dampak Media Tiktok Terhadap Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia



Konten TikTok dari Keanu ini menunjukkan penggunaan hastag "manusiaular" yang berasal dari kata "manusia" dan "ular" (ular). Istilah ini menggambarkan seseorang yang mungkin dianggap kehilangan harga diri atau sedang dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Istilah seperti "ga ada harga diri" juga merupakan ungkapan yang sering muncul dalam percakapan informal yang digunakan oleh anak muda untuk menggambarkan ketidakberdayaan atau kegagalan dalam suatu hal. TikTok sebagai platform berbasis video memungkinkan ekspresi bahasa yang lebih dinamis dan mudah dipahami dengan cara yang lebih kreatif.

Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki fokus pada tren viral dan video pendek, berfungsi sebagai wadah bagi munculnya bahasa-bahasa baru yang sering kali tidak terikat pada aturan tata bahasa baku. Istilah seperti "manusiaular" merupakan contoh jelas dari bahasa yang berkembang di media sosial, yang sering kali bersifat sementara tetapi cepat menyebar di kalangan pengguna. TikTok memperkenalkan bahasa gaul yang lebih kreatif dan ekspresif, yang tidak hanya terbatas pada kata-kata baku tetapi juga menekankan pada ungkapan yang mudah diingat dan sering digunakan. Melalui konten-konten viral seperti ini, bahasa Indonesia terus berkembang, terutama dalam lingkup anak muda yang selalu mencari cara baru untuk berkomunikasi secara efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap struktur dan kosakata bahasa Indonesia pada era digital. Perubahan ini tercermin dalam penggunaan bahasa yang lebih informal, singkat, dan terkadang tidak mengikuti kaidah bahasa baku yang berlaku. Media sosial turut memperkenalkan kosakata baru yang sering kali merupakan gabungan dari bahasa gaul, bahasa asing, atau akronim yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, fenomena ini juga menyebabkan terjadinya pergeseran dalam struktur kalimat yang cenderung lebih sederhana dan praktis, mengutamakan efisiensi dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, dampak positif juga terlihat dalam hal peningkatan kreativitas dalam berbahasa, seperti terciptanya ekspresi baru dan penyesuaian bahasa yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Media sosial juga menjadi sarana yang memungkinkan pengguna untuk lebih bebas berekspresi dan memperkaya perbendaharaan kosakata mereka melalui interaksi lintas budaya. Namun, perubahan yang terjadi tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan hilangnya unsur tata bahasa yang baku serta potensi pergeseran identitas bahasa Indonesia dalam komunikasi formal.

Saran

Untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia, penting untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal. Selain itu, lembaga terkait perlu memantau penggunaan bahasa di media sosial agar tetap sesuai kaidah yang berlaku. Media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa dengan konten edukatif. Terakhir, penyusunan kamus digital yang selalu diperbarui dapat membantu masyarakat mengikuti perkembangan kosakata baru secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfas, A., Latif, A., Sujipto, A., Thamrin, S. H., Fatana, N., & Sukmawan, S. (2024). PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DESA DI POLEWALI MANDAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER SOSIAL DI ERA DIGITALITASI: Strengthening National Character For The Youth Of Karang Taruna Village In Polewali Mandar In Building Social Character In. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 523–530.
- Awaliyah, C., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7868-7874.
- Fatjeriyah, N. A., Andini, F. I., Safira, F. D., Kurnia, M., Zulkarnain, Nabilla, V. S. R. R., & Hayati, E. N. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 37–39. <https://fajarhydrofarmer.blogspot.com/2017/03/pengaruh-media-sosial-terhadap.html>
- Indri, S., Nayla, R., Nancy, Z., & Sinaga, M. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Bahasa Daerah. 1(2), 743–747.
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>
- Pratiwi, F. S. (2024). Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Media Sosial. 293–315.
- Ningrum, F. K., & Syarah, M. M. (2019). Instagram dan twitter sebagai strategi humas pt jasa marga (persero) tbk dalam meningkatkan pelayanan. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 2(2), 122-133.
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>